

Katalog: 4201001.6111



# STATISTIK KESEHATAN

KABUPATEN KAYONG UTARA

# 2023

Volume 4, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KAYONG UTARA**



# STATISTIK KESEHATAN

KABUPATEN KAYONG UTARA

# 2023

*Volume 4, 2024*

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

# STATISTIK KESEHATAN KABUPATEN KAYONG UTARA 2023

Volume 4, 2024

**Nomor Katalog** : 4201001.6111

**Nomor Publikasi** : 61110.24012

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : xvi+57 halaman

**Penyusun Naskah:**

BPS Kabupaten Kayong Utara

**Penyunting:**

BPS Kabupaten Kayong Utara

**Pembuat Kover:**

BPS Kabupaten Kayong Utara

**Penerbit:**

©BPS Kabupaten Kayong Utara

**Sumber Ilustrasi:**

Freepik

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara.**

**TIM PENYUSUN**  
**STATISTIK KESEHATAN KABUPATEN KAYONG UTARA**  
**2023**

Volume 4, 2024

**Pengarah**

Sugeng Junedi

**Penanggung jawab**

Sharshe Uni Roselide

**Penyunting**

Ella Adisti

**Pengolah Data, Penulis Naskah**

Sharshe Uni Roselide

**Penata Letak**

Dandy Adetiar Al Rizki

Sharshe Uni Roselide

**Pembuat Kover**

Dandy Adetiar Al Rizki



## KATA PENGANTAR

Publikasi “Statistik Kesehatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2023” menyajikan data tentang indikator kesehatan penduduk di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2023. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2023. Publikasi ini memuat data tentang kesehatan penduduk secara umum, kebiasaan merokok, imunisasi, pemberian ASI, perkawinan, kehamilan, persalinan, dan penggunaan alat/cara Keluarga Berencana (KB) yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengguna data dalam upaya pemenuhan kebutuhan perencanaan dan evaluasi program pembangunan perumahan di Kabupaten Kayong Utara.

Dalam penerbitan publikasi ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini. Kami harapkan masukan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini.

Sukadana, Juli 2024

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Kayong Utara



**Sugeng Junedi**



# DAFTAR ISI

## STATISTIK KESEHATAN KABUPATEN KAYONG UTARA 2023

Volume 4, 2024

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Daftar Gambar</b> .....	ix
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xi
<b>Bab 1 Pendahuluan</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	1
1.3 Ruang Lingkup .....	2
1.4 Sistematika Penulisan .....	2
<b>Bab 2 Metodologi</b> .....	3
2.1 Sumber Data .....	3
2.2 Metode Pengumpulan Data .....	3
2.3 Konsep dan Definisi .....	3
<b>Bab 3 Kesehatan Penduduk Secara Umum</b> .....	19
3.1 Kepemilikan Jaminan Kesehatan .....	19
3.2 Keluhan Kesehatan, Mengobati Sendiri, dan Rawat Jalan .....	20
3.3 Rawat Inap .....	23
<b>Bab 4 Kebiasaan Merokok</b> .....	25
4.1 Rokok Tembakau .....	25
4.2 Rokok Elektrik .....	26
<b>Bab 5 Imunisasi dan ASI</b> .....	29
5.1 Kepemilikan Buku Imunisasi.....	29
5.2 Imunisasi Balita .....	30
5.3 Pemberian ASI Baduta .....	31
<b>Bab 6 Perkawinan, Kehamilan, Persalinan</b> .....	33
6.1 Perkawinan Perempuan 10-54 Tahun .....	33



6.2 Kehamilan Perempuan Pernah Kawin (PPK) 10-54	
Tahun .....	35
6.3 Persalinan Perempuan Pernah Hamil (PPH) 10-54	
Tahun .....	36
<b>Bab 7 Keluarga Berencana (KB) .....</b>	<b>41</b>
7.1 Penggunaan KB Perempuan Pernah Kawin (PPK) 10-54	
Tahun .....	41
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>45</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>47</b>

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Penduduk Menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	19
Gambar 3.2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	20
Gambar 3.3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Status Rawat Jalan dan Tempat Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	21
Gambar 3.4	Persentase Penduduk yang Melakukan Rawat Jalan Menurut Frekuensi Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	22
Gambar 3.5	Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	22
Gambar 3.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rawat Inap dan Tempat Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	23
Gambar 3.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Hari Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	24
Gambar 4.1	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau di Kabupaten Kayong Utara, 2023	25
Gambar 4.2	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Menurut Jumlah Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Kayong Utara, 2023	26
Gambar 4.3	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Rokok Elektrik di Kabupaten Kayong Utara, 2023	27
Gambar 5.1	Persentase Balita Menurut Kepemilikan Buku Imunisasi Kabupaten Kayong Utara, 2023	29
Gambar 5.2	Persentase Balita Menurut Pemberian Imunisasi Lengkap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	30
Gambar 5.3	Persentase Balita Menurut Jenis Imunisasi yang	31

	Diterima di Kabupaten Kayong Utara, 2023	
Gambar 5.4	Persentase Baduta Menurut Status Pemberian ASI dan Lama Pemberian ASI di Kabupaten Kayong Utara, 2023	32
Gambar 6.1	Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	33
Gambar 6.2	Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	34
Gambar 6.3	Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Hamil di Kabupaten Kayong Utara, 2023	35
Gambar 6.4	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	36
Gambar 6.5	Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Melahirkan ALH di Kabupaten Kayong Utara, 2023	36
Gambar 6.6	Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Umur Melahirkan ALH Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	37
Gambar 6.7	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Pernah Melahirkan ALH Menurut Waktu Melahirkan ALH Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	38
Gambar 6.8	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Tempat Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	38
Gambar 6.9	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Penolong Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	39
Gambar 6.10	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	39
Gambar 6.11	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Status IMD, 2023	40
Gambar 7.1	Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Penggunaan	41

	KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	
Gambar 7.2	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Menurut Jenis KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	42
Gambar 7.3	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Modern Menurut Tempat Memperoleh Alat KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	43

<https://kayongutarakab.bps.go.id>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Persentase Penduduk Menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	47
Lampiran 2	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	47
Lampiran 3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Status Rawat Jalan dan Tempat Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	48
Lampiran 4	Persentase Penduduk yang Melakukan Rawat Jalan Menurut Frekuensi Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	48
Lampiran 5	Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	49
Lampiran 6	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rawat Inap dan Tempat Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	49
Lampiran 7	Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Hari Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	49
Lampiran 8	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau di Kabupaten Kayong Utara, 2023	50
Lampiran 9	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Menurut Jumlah Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Kayong Utara, 2023	50
Lampiran 10	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Rokok Elektrik di Kabupaten Kayong Utara, 2023	50
Lampiran 11	Persentase Balita Menurut Kepemilikan Buku Imunisasi Kabupaten Kayong Utara, 2023	51
Lampiran 12	Persentase Balita Menurut Pemberian Imunisasi Lengkap di Kabupaten Kayong Utara, 2023	51

Lampiran 13	Persentase Balita Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima di Kabupaten Kayong Utara, 2023	51
Lampiran 14	Persentase Baduta Menurut Status Pemberian ASI dan Lama Pemberian ASI di Kabupaten Kayong Utara, 2023	52
Lampiran 15	Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	52
Lampiran 16	Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	52
Lampiran 17	Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Hamil di Kabupaten Kayong Utara, 2023	53
Lampiran 18	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	53
Lampiran 19	Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Melahirkan ALH di Kabupaten Kayong Utara, 2023	53
Lampiran 20	Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Umur Melahirkan ALH Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023	54
Lampiran 21	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Pernah Melahirkan ALH Menurut Waktu Melahirkan ALH Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023	54
Lampiran 22	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Tempat Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	54
Lampiran 23	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Penolong Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	55
Lampiran 24	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023	55
Lampiran 25	Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Status IMD, 2023	55

Lampiran 26	Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Penggunaan KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	56
Lampiran 27	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Menurut Jenis KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	56
Lampiran 28	Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Modern Menurut Tempat Memperoleh Alat KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023	57

<https://kayongutarakab.bps.go.id>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah kesehatan pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau pun penyakit baik penyakit fisik maupun psikis. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan pelayanan kesehatan untuk setiap orang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itulah, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan melakukan berbagai upaya di bidang kesehatan.

Data mengenai tingkat kesehatan penduduk diperlukan untuk membuat, memonitor dan mengevaluasi kebijakan dan upaya yang telah dan akan dilakukan pemerintah. Oleh karena itu, BPS sebagai penyedia data statistik berkualitas berkewajiban untuk menyediakan data dan statistik yang dibutuhkan, salah satunya melalui pembuatan Publikasi Statistik Kesehatan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2023.

### 1.2 Tujuan

Penulisan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk di Kabupaten Kayong Utara pada Maret tahun 2023 berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2023, dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi untuk menentukan arah kebijakan peningkatan kesehatan penduduk di wilayah Kabupaten Kayong Utara.

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup analisis publikasi ini mencakup berbagai indikator kesehatan penduduk di Kabupaten Kayong Utara berdasarkan hasil pendataan Susenas Maret 2023.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, menyajikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.
- Bab II Metodologi, menyajikan sumber data, metode pengumpulan data, konsep dan definisi.
- Bab III Kesehatan Penduduk Secara Umum, menyajikan data kepemilikan jaminan kesehatan, penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, mengobati sendiri, rawat jalan dan rawat inap.
- Bab IV Kebiasaan Merokok, menyajikan data penduduk yang menggunakan rokok elektrik, dan merokok tembakau
- Bab V Imunisasi dan ASI, menyajikan data kepemilikan buku imunisasi, imunisasi balita, dan pemberian ASI baduta.
- Bab VI Perkawinan, Kehamilan dan Persalinan Perempuan, menyajikan data perkawinan perempuan, kehamilan perempuan dan persalinan perempuan.
- Bab VII Keluarga Berencana, menyajikan data penggunaan KB perempuan.

## BAB II

# METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Data publikasi ini diperoleh dari data kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023 dengan observasinya adalah rumah tangga biasa. Data yang dikumpulkan antara lain keterangan demografi, NIK, migrasi, akta kelahiran, pendidikan, kepemilikan tabungan, ketenagakerjaan, teknologi, informasi, komunikasi, keluhan kesehatan, rawat jalan, rawat inap, merokok, pemanfaatan jaminan kesehatan, imunisasi balita pemberian Air Susu Ibu (ASI), persalinan, Keluarga Berencana (KB), perumahan, dll.

Data Susenas Maret 2023 yang berkaitan dengan kesehatan meliputi keluhan kesehatan, rawat jalan, rawat inap, pemanfaatan jaminan kesehatan, imunisasi balita pemberian Air Susu Ibu (ASI), persalinan, dan keluarga berencana (KB).

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Susenas Maret 2023 dilakukan dengan cara wawancara langsung. Keterangan Rumah Tangga yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden yaitu kepala rumah tangga (KRT), pasangan KRT atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik rumah tangga tersebut.

### 2.3 Konsep dan Definisi

**Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

**Jaminan kesehatan** adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan jaminan kesehatan bersifat wajib dan dilakukan secara bertahap sehingga mencakup seluruh penduduk (Perpres No. 12 Thn. 2013).

**Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan** adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. BPJS adalah bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah.

**BPJS Kesehatan Penerima Bantuan iuran (PBI)**, Penerima Bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan adalah masyarakat yang memiliki jaminan pembiayaan kesehatan dari pemerintah dimana iurannya di tanggung pemerintah dan diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dengan penetapan peserta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

**BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri**, peserta non-PBI jaminan kesehatan adalah peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu.

**Jamkesda** adalah program jaminan bantuan pembayaran biaya pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakatnya.

**Asuransi swasta** adalah Jaminan kesehatan yang berasal dari sumber pembayaran premi anggota kepada perusahaan asuransi selain yang diselenggarakan oleh negara atau pemerintah daerah.

**Jaminan kesehatan perusahaan/kantor** adalah Jaminan kesehatan yang diperoleh dari perusahaan tempat bekerja dengan cara mengganti biaya berobat.

**Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.

**Mengobati sendiri** adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

**Rawat jalan** adalah upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

**RS Pemerintah** adalah rumah sakit milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI dan Polri, ataupun BUMN.

**RS Swasta** adalah rumah sakit milik swasta.

**Praktik dokter** adalah praktik dokter pribadi/perorangan, baik dokter umum, dokter gigi, maupun dokter spesialis.

**Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, untuk melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, dan kesehatan anak di bawah usia lima tahun.

**Klinik** adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.

**Praktik Dokter Bersama** adalah tempat praktik dokter dimana terdapat lebih dari satu dokter praktik, seperti dokter umum dan dokter gigi, maupun dokter spesialis. Termasuk dalam konsep ini adalah klinik yang berdiri sendiri.

**Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.

**Puskesmas Pembantu (Pustu)** adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas.

**Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)** adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya balita, batita, ibu hamil, ibu menyusui, lansia, PUS/WUS, dan remaja seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Taman Obat Keluarga (TOGA), balai pengobatan, dll.

1) **Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)** adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan pokesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

2) **Pondok Bersalin Desa (Polindes)** adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempatpertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut.

3) **Balai Pengobatan** adalah balai/rumah tempat berobat

**Praktik pengobatan tradisional/alternatif** adalah praktik pelayanan kesehatan alternatif yang dilakukan oleh dukun/tabib/sinse, termasuk pelayanan akupuntur, pijat refleksi, paranormal, radiestesi (biasanya menggunakan alat seperti bandul). Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

**Tempat rawat jalan lainnya**, misalnya balai desa yang digunakan untuk tempat pengobatan, tenda yang digunakan untuk posko pengobatan, seseorang yang melakukan konsultasi dengan dokter mengenai penyakitnya melalui telepon atau secara online dan memperoleh saran atas keluhan kesehatannya.

**Frekuensi rawat jalan** adalah banyaknya/frekuensi ART melakukan rawat jalan ke semua tempat rawat jalan dalam sebulan terakhir.

**Rawat inap** adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

**Lama hari rawat inap** adalah jumlah hari menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.

**Rokok elektrik** adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya, rokok elektrik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun. Di pasaran rokok elektronik kerap diistilahkan dengan rokok elektrik, vapour, vape, e-cig, e-juice, e-liquid, personal vaporizer (pv), e-cigaro, electrosmoke, green cig, smartsmoke, smartcigarette.



**Merokok tembakau** merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.

**Rokok tembakau** meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap shisha/waterpipe.

**Shisha/water pipe** adalah merokok tembakau yang diberi tambahan rasa melalui pipa, baik tunggal maupun banyak. Merokok shisha umumnya dilakukan di negara-negara Timur Tengah.

**Rata-Rata per minggu rokok yang dihisap** adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

**Balita** adalah anak yang berusia di bawah 5 (lima) tahun (0-59 bulan).

**Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)** adalah catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.

**Kartu Menuju Sehat (KMS)** adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.

**Imunisasi** adalah proses untuk membuat seseorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit. Proses ini dilakukan dengan pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap penyakit tersebut. Bayi yang baru lahir memang sudah memiliki antibodi alami yang disebut kekebalan pasif. Antibodi tersebut didapatkan dari ibunya saat bayi masih di dalam kandungan. Akan tetapi, kekebalan ini hanya dapat bertahan beberapa minggu atau bulan saja. Setelah itu, bayi akan menjadi rentan terhadap berbagai jenis penyakit.

**Bacillus Calmette Guerin (BCG)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi usia 1 bulan, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali. Vaksin BCG diberikan untuk mencegah kuman tuberkulosis menyerang paru, kelenjar, tulang, dan radang otak yang bisa menimbulkan kematian atau kecacatan.

**Polio** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit polio yang diberikan 4 kali pada usia 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan guna mencegah lumpuh layu. Vaksin polio terdiri dari dua jenis yaitu Oral Polio Vaccine (OPV) dan Inactivated Polio Vaccine (IPV). OPV dilakukan dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak, sedangkan IPV diberikan melalui suntikan yang berisi polio virus yang sudah di non aktifkan. Imunisasi polio lengkap pada balita berjumlah 4 kali.

**Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan 3 kali pada usia 2, 3, dan 4 bulan sebagai imunisasi dasar dan dilanjutkan dengan booster 1 kali dengan jarak 1 tahun setelah DPT3, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian. Suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

**Hepatitis B (HB)** adalah suntikan secara intramuskular (suntikan ke dalam otot) biasanya di paha yang diberikan pada bayi untuk mencegah penyakit Hepatitis B, yang menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Suntikan ini diberikan 4 kali pada bayi baru lahir untuk mencegah penularan Hepatitis B dari ibu ke anak pada proses kelahiran, karena tidak semua ibu tahu apakah dirinya terinfeksi Hepatitis B atau tidak. Suntikan kedua sampai keempat yang biasanya digabungkan dengan pemberian DPT (dikenal dengan sebutan kombo), diberikan saat usia 2, 3, dan 4 bulan.

**Campak/morbilli** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan dua kali pada usia 9 bulan dan 24 bulan untuk mencegah penyakit campak berat yang dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare, atau menyerang otak. Bayi berumur 9 sampai 12 bulan, disuntikan pada bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali. Imunisasi MMR diberikan pada saat anak berusia 15-18 bulan dengan jarak minimal dengan imunisasi campak 6 bulan. Untuk anak yang terlambat/belum mendapat imunisasi campak, bila saat itu anak berusia 9-12 bulan, dapat diberikan kapan pun. Bila anak berusia > 1 tahun, berikan MMR. Jika sudah diberi MMR usia 15 bulan, tidak perlu campak di usia 24 bulan.

**Mumps, Measles, Rubella (MMR)** merupakan vaksin yang bertujuan untuk mencegah mumps (gondongan), measles (campak), dan rubella merupakan vaksin kering yang mengandung virus hidup, harus disimpan pada suhu 2–80oC atau lebih dingin, dan terlindung dari cahaya. Vaksin MMR harus diberikan sekalipun ada riwayat infeksi campak, gondongan, dan rubella atau sudah mendapatkan imunisasi campak. Diberikan pada usia 12–18 bulan, pada populasi dengan insiden penyakit campak dini yang tinggi, imunisasi MMR dapat diberikan pada usia 9 (sembilan) bulan.

**Imunisasi dasar lengkap** adalah paket imunisasi dasar yang diberikan kepada balita pada usia tertentu, yaitu:

- Usia 0 bulan: 1 dosis hepatitis B
- Usia 1 bulan: 1 dosis BCG dan polio
- Usia 2 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 3 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 4 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 9 bulan: 1 dosis campak/MR

**Baduta** adalah anak yang berusia di bawah 2 (dua) tahun (0-23 bulan).

**Air Susu Ibu (ASI)** adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi

(Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu). Selain mengandung zat kekebalan yang memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit, ASI juga mengandung enzim yang akan membantu pencernaan. Memberikan ASI atau menyusui dengan rasa kasih sayang juga dapat memepererat ikatan batin ibu dan bayi. Pemberian ASI dapat dilakukan secara langsung (menyusui) atau melalui alat bantu seperti botol, gelas, sendok, dan lain-lain.

**Lamanya pemberian ASI** adalah jumlah bulan ASI diberikan kepada baduta, baik tanpa makanan pendamping maupun dengan makanan pendamping.

**Status perkawinan** terdiri dari 4 (empat), yaitu:

**Belum kawin**, seseorang yang belum pernah kawin.

**Kawin**, seseorang yang pada saat pencacahan hidup sebagai suami atau istri berdasarkan peraturan hukum/adat/agama, baik yang mendapatkan surat nikah maupun tidak, namun sah menurut hukum/adat/agama. Termasuk kategori kawin adalah mereka yang mempunyai pasangan perempuan (bagi laki-laki) atau pasangan laki-laki (bagi perempuan) tanpa terikat dalam perkawinan yang sah secara hukum (adat, agama, negara), namun memiliki hubungan layaknya suami istri, baik tinggal bersama dalam satu rumah maupun tidak.

**Cerai hidup**, seseorang yang pada saat pencacahan telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Termasuk cerai hidup adalah:

1. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
2. Mereka yang pernah hidup bersama, tetapi pada saat pencacahan sudah berpisah (tidak hidup bersama lagi).
3. Perempuan yang mengaku belum pernah menikah/kawin/ hidup bersama, tetapi mempunyai anak (hamil di luar nikah), baik anak yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

**Cerai mati**, seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

**Perempuan pernah kawin** adalah perempuan yang statusnya kawin, cerai hidup, atau cerai mati.

**Umur kawin pertama** adalah umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri. Apabila sulit untuk mendapatkan informasi umur pertama kali responden melakukan hubungan suami istri, pendekatan waktu pernikahan (ijab kabul) dapat digunakan untuk penghitungan umur perkawinan pertama. Bagi responden perempuan yang hamil di luar nikah, bila pada saat pencacahan responden belum melahirkan, maka pertanyaan ini diisi dengan umurnya pada saat pencacahan dikurangi umur kandungannya. Bila ia sudah melahirkan, pertanyaan ini diisi dengan memperhitungkan umurnya saat wawancara dikurangi umur anak ditambah 8 bulan.

**Kehamilan** adalah masa di mana seorang perempuan membawa embrio atau fetus atau janin di dalam tubuhnya.

**Umur hamil pertama** adalah umur pertama kali responden mengalami kehamilan.

**Melahirkan anak lahir hidup** adalah proses persalinan dimana anak yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

**Umur melahirkan anak lahir hidup** adalah umur pertama kali responden melahirkan anak lahir hidup.

**Penolong proses persalinan** adalah penolong terakhir dalam proses persalinan sampai dengan kala tiga (keluarnya plasenta/ari-ari bayi), yang terdiri dari:

**Dokter kandungan** adalah dokter spesialis yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

**Dokter umum** adalah dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia.

**Bidan** adalah tenaga kesehatan yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

**Perawat** adalah tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan.

**Dukun beranak/paraji** adalah dukun yang pekerjaannya menolong proses persalinan

**Inisiasi Menyusu Dini (IMD)** adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam pertama sejak bayi lahir. Dalam hal ini termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya.

**Keluarga Berencana** adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antarkelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

**Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW (Medis Operatif Wanita)** adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus. Yang dicatat sebagai sterilisasi hanya operasi yang ditujukan agar perempuan tidak bisa mempunyai anak lagi. Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi tubektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.

**Sterilisasi pria/vasektomi/MOP (Medis Operatif Pria)** adalah operasi ringan yang dilakukan pada pria untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi. Tempat mendapatkan pelayanan vasektomi adalah di rumah sakit, puskesmas, dan klinik KB.

**IUD (Intrauterine Device)/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)/Spiral** adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan. Contoh AKDR yang sekarang banyak dipakai ialah Lippes Loop (spiral), Copper T (bentuk huruf T), Copper 7 (seperti angka 7), Multiload (mirip jangkar), Y (silon-Y), Copper T380A, Mirena. Sebutan lain untuk IUD adalah spiral, lup (loop), atau "pasang".

**Suntikan** adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen. Suntikan diberikan pada masa interval 7 hari setelah haid, segera setelah persalinan atau keguguran atau kapan saja selama yakin tidak sedang hamil. Frekuensi suntikan beragam menurut kadarnya, ada yang 1 bulan, dan 3 bulan sekali. Suntikan yang diberikan untuk tiga bulan dikenal nama Depoprovera, Depoprogestin, Depogeston. Sementara itu, suntikan yang diberikan setiap bulan dikenal sebagai Syclofem. Tempat mendapatkan suntik KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

**Susuk KB/implan** adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan. Efektivitasnya mencapai 3 tahun bahkan ada yang untuk 5 tahun. Sebutan lain untuk susuk KB/implan adalah Norplant, Implanon, Sinoimplant, Indoplant atau Alwalit (alat kontrasepsi bawah kulit). Ada 3 macam susuk KB/implan, yaitu Implanon terdiri atas satu batang susuk dan berlaku selama 3 tahun, dan Norplant terdiri atas enam batang susuk dan berlaku sampai 5 tahun, serta Indoplant dan Sinoimplant terdiri atas 3 batang dan berlaku 3 tahun. Tempat mendapatkan

pelayanan susuk KB adalah di rumah sakit, dokter kandungan, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

**Pil** adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan. Pil biasanya dikemas tersusun sedemikian rupa terdiri atas 21 tablet ditambah 7 tablet placebo (mengandung laktosa atau zat besi), yang diminum secara berurutan setiap hari. Beberapa contoh merek dagang pil KB yang tersedia di Indonesia ialah: Blue Lady, Eugynon 21, Eugonon ED, Lyndiol. Tempat mendapatkan pelayanan kontrasepsi pil KB adalah di rumah sakit, apotek, toko obat, puskesmas, bidan, pustu, dan klinik KB.

**Kondom pria/karet KB** adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom berfungsi sebagai penampung sperma agar tidak tumpah ke vagina, sehingga konsepsi tidak terjadi. Kondom pria harus dipakai setelah ereksi dan sebelum alat kelamin pria penetrasi ke dalam vagina yang meliputi separuh bagian penis yang ereksi, tidak boleh terlalu ketat (ada tempat kosong di ujung untuk menampung sperma). Kondom harus dilepas setelah ejakulasi. Tempat mendapatkan pelayanan karet KB adalah di apotek, warung/toko obat, puskesmas, dan klinik KB.

**Intravag** adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

**Kondom wanita** adalah adalah suatu sarung poliuretan dengan panjang 15 cm dan garis tengah 7 cm yang ujung terbukanya melekat ke suatu cincin poliuretan lentur. Sebuah cincin poliuretan (yang dapat dilepas) di dalam kondom berfungsi sebagai alat untuk memasang dan melekatkan kondom ini di vagina. Kondom ini memiliki satu ukuran dengan pelumas berbahan dasar silikon dan tidak memerlukan pelumas spermisida serta hanya sekali pakai. Alat ini dapat dibeli tanpa resep dengan nama dagang femidom. Kondom wanita dapat di beli tanpa resep di sebagian besar apotik dan dapat diperoleh secara gratis di beberapa klinik keluarga berencana.



**Diafragma** adalah kap berbentuk bulat cembung, terbuat dari lateks (karet) yang dimasukkan dalam vagina selama lebih dari 48 jam sebelum berhubungan seksual untuk menutup mulut rahim. Diafragma vaginal terdiri atas kantong karet yang berbentuk mangkuk dengan per elastis pada pinggirnya. Per ini ada yang terbuat dari logam tipis yang tidak dapat berkarat, ada pula yang dari kawat halus yang tergulung sebagai spiral dan mempunyai sifat seperti per. Ukuran diafragma vaginal yang beredar di pasaran mempunyai diameter antara 55 sampai 100 mm, tiap-tiap ukuran mempunyai perbedaan diameter masing-masing 5 mm. Besarnya ukuran diafragma yang akan dipakai oleh akseptor di tentukan secara individual. Untuk memperkuat khasiat diafragma, obat spermatisida dimasukkan ke dalam mangkuk dan dioleskan pada pinggirnya.

**Metode menyusui alami/Amenorrhea Laktasi(MAL)** adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif tanpa minuman atau makanan tambahan. Dikatakan ASI eksklusif jika bayi hanya diberi ASI saja dan air putih campur obat, sedangkan bayi yang diberi ASI dan makanan lain, seperti sari kurma atau madu (walaupun sedikit) tidak termasuk ASI eksklusif. Penentuan masa 6 bulan terkait dengan konsumsi bayi. Dalam masa itu, bayi cukup hanya diberi ASI. Bila bayi mengkonsumsi makanan tambahan, maka akan mengakibatkan konsumsi ASI berkurang sehingga produksi ASI menurun. Ketika produksi ASI menurun, hormon progesteron dan estrogen bisa berfungsi mematangkan sel telur. MAL dapat dipakai sebagai kontrasepsi bila:

- 1) Menyusui secara penuh (full breast feeding); lebih efektif bila pemberian lebih dari 8 kali sehari.
- 2) Belum haid.
- 3) Umur bayi kurang dari 6 bulan.

**Pantang berkala/kalender** adalah cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan dengan cara menghindari berhubungan seksual pada siklus subur seorang wanita. Periode subur seorang wanita dihitung dari (siklus menstruasi terpendek dikurang 18) dan (siklus menstruasi terpanjang dikurang 11). Seseorang dianggap menggunakan cara ini

apabila ia melakukannya dalam 30 hari terakhir sebelum wawancara dan apabila yang bersangkutan yakin bahwa sejak haid terakhir ia hanya melakukan senggama pada masa tidak subur. Untuk dapat mempergunakan cara ini, wanita yang bersangkutan sekurang-kurangnya harus mempunyai catatan tentang lama daur haidnya selama kurun waktu 6 bulan, atau lebih.

**Lainnya** misalnya kontrasepsi darurat, tidak campur (puasa), jamu, dan senggama terputus.

**Kontrasepsi darurat**, yang juga dikenal dengan sebutan morning after pill, adalah kontrasepsi yang dalam bentuk pil yang dapat digunakan setelah anda melakukan hubungan seks. Tetapi, pil ini berbeda mekanismenya dengan obat untuk menggugurkan kandungan. Pil ini berguna untuk mencegah terjadinya kehamilan, bukan untuk mengakhiri kehamilan yang sudah terjadi.

**Senggama terputus**, metode keluarga berencana tradisional, di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi.

**Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)** merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita.

**Pos KB** adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa.

**Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)** adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk mensukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

**Praktik dokter kandungan** adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

**Praktik bidan** adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yg akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB.

**Bidan di desa** adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas.

**Perawat** adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

**Apotek/toko obat** adalah tempat jual obat dan alat KB.

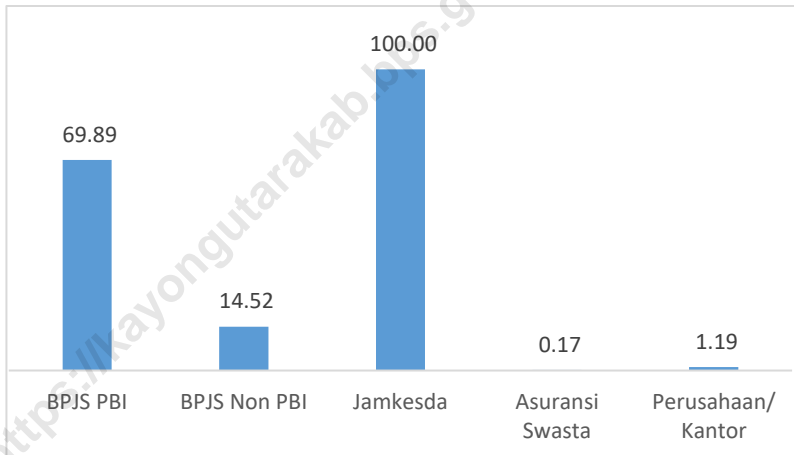
**Lainnya**, misalnya diberi gratis oleh saudara.

## BAB III

### KESEHATAN PENDUDUK SECARA UMUM

#### 3.1 Kepemilikan Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepemilikan jaminan kesehatan akan membantu penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

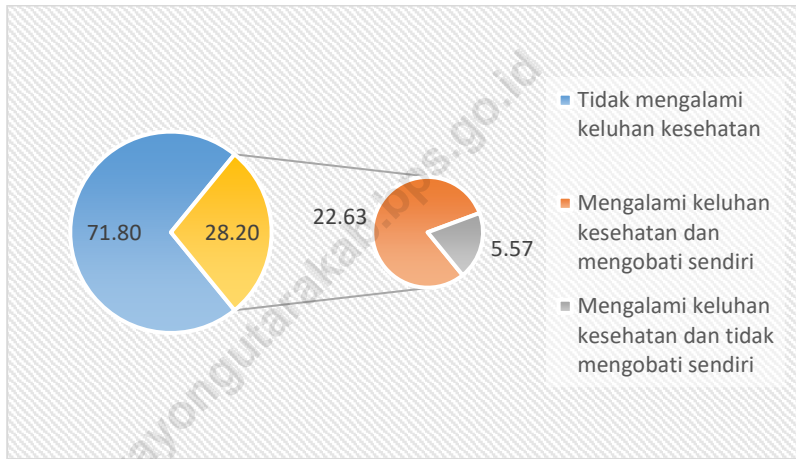


Gambar 3.1 Persentase Penduduk Menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa semua penduduk di Kabupaten Kayong Utara memiliki Jamkesda. 69,89 persen penduduk memiliki BPJS PBI, 14,52 persen memiliki BPJS Non PBI, 1,19 persen memiliki asuransi dari perusahaan/kantor dan hanya 0,17 persen yang memiliki asuransi kesehatan swasta.

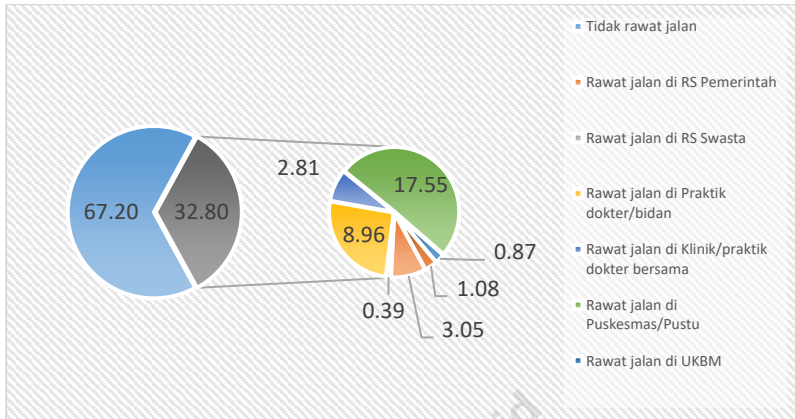
### 3.2 Keluhan Kesehatan, Mengobati Sendiri, dan Rawat Jalan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.



Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

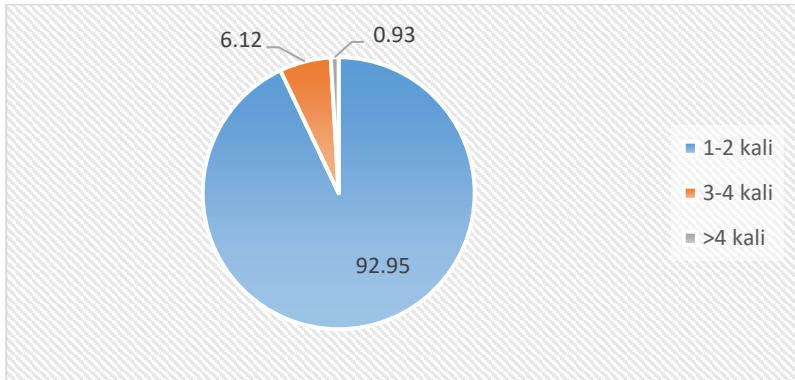
Semakin sedikit penduduk yang mengalami keluhan kesehatan menandakan derajat kesehatan masyarakat semakin baik. Dari gambar 3.2 dapat dilihat bahwa 28,2 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara mengalami keluhan kesehatan dan 71,8 persen tidak mengalami keluhan kesehatan. 22,63 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri, sedangkan 5,57 persen penduduk mengalami keluhan kesehatan tapi tidak mengobati sendiri.



Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Status Rawat Jalan dan Tempat Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

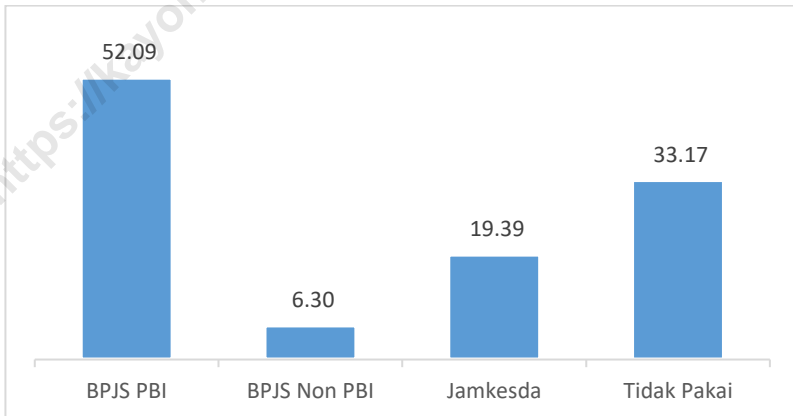
Selain mengobati sendiri, beberapa penduduk melakukan rawat jalan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialaminya. Gambar 3.3 menunjukkan bahwa 32,8 persen penduduk yang mengalami keluhan kesehatan melakukan rawat jalan ke fasilitas kesehatan dan 67,2 persennya tidak melakukan rawat jalan ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan tempat rawat jalan; 17,55 persen penduduk melakukan rawat jalan di puskesmas/pustu; 8,96 persen melakukan rawat jalan di praktik dokter/bidan; 3,05 persen melakukan rawat jalan di RS Pemerintah; 2,81 melakukan rawat jalan di klinik/praktik dokter bersama; 1,08 persen melakukan rawat jalan di praktik pengobatan tradisional/alternatif; 0,87 persen melakukan rawat jalan di UKBM; 0,39 persen melakukan rawat jalan di RS Swasta.



Gambar 3.4 Persentase Penduduk yang Melakukan Rawat Jalan Menurut Frekuensi Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Menurut frekuensi rawat jalan sebulan terakhir; 92,95 persen penduduk melakukan rawat jalan 1-2 kali selama sebulan terakhir, 6,12 persen penduduk melakukan rawat jalan 3-4 kali selama sebulan terakhir, dan 0,93 persen penduduk melakukan rawat jalan lebih dari 4 kali selama sebulan terakhir. Rata-rata frekuensi penduduk yang melakukan rawat jalan selama sebulan terakhir adalah 1-2 kali rawat jalan.



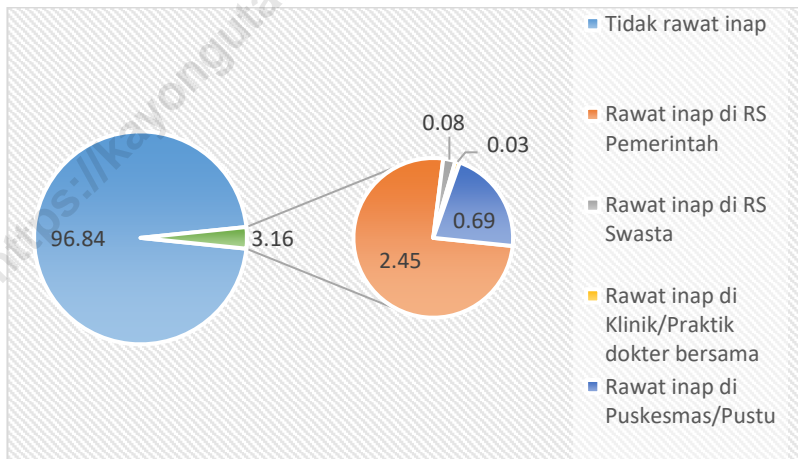
Gambar 3.5 Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Sebagian besar (52,09 persen) penduduk yang melakukan rawat jalan setahun terakhir menggunakan BPJS PBI. 33,17 persen tidak menggunakan jaminan kesehatan, 19,39 persen menggunakan Jamkesda, dan 6,3 persen menggunakan BPJS Non PBI.

### 3.3 Rawat Inap

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Gambar 3.8 menunjukkan bahwa hanya 3,16 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara yang pernah melakukan rawat inap setahun terakhir dan 96,84 persen tidak pernah melakukan rawat inap setahun terakhir.

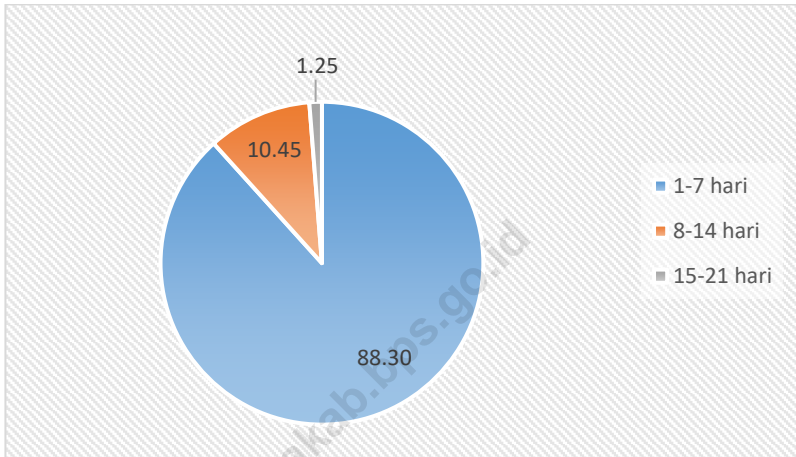
Berdasarkan tempat rawat inap, 2,45 persen penduduk pernah rawat inap di RS Pemerintah, 0,69 persen pernah rawat inap di puskesmas/pustu, 0,08 persen pernah rawat inap di RS Swasta, dan 0,03 persen pernah rawat inap di klinik/praktik dokter bersama.



Gambar 3.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rawat Inap dan Tempat Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023



Menurut lama hari rawat inap selama setahun terakhir, 88,3 persen penduduk rawat inap selama 1-7 hari, 10,45 persen penduduk rawat inap selama 8-14 hari, dan 1,25 persen penduduk rawat inap selama 15-21 hari. Rata-rata penduduk rawat inap selama 4-5 hari selama setahun terakhir.



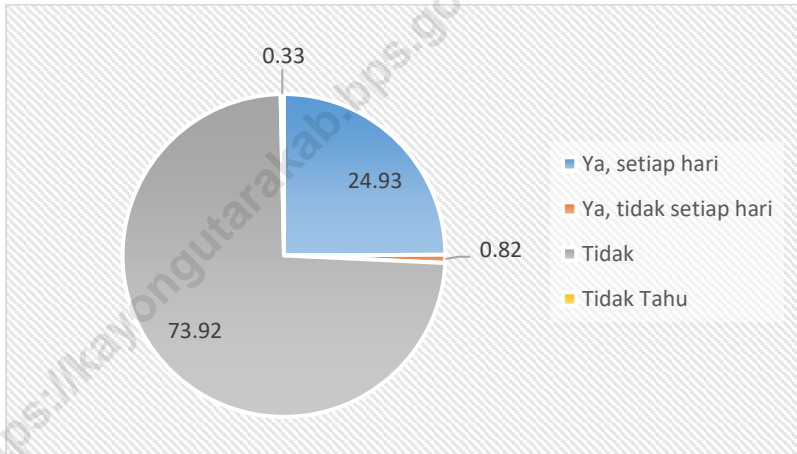
Gambar 3.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Hari Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023

## BAB IV

# KEBIASAAN MEROKOK

### 4.1 Rokok Tembakau

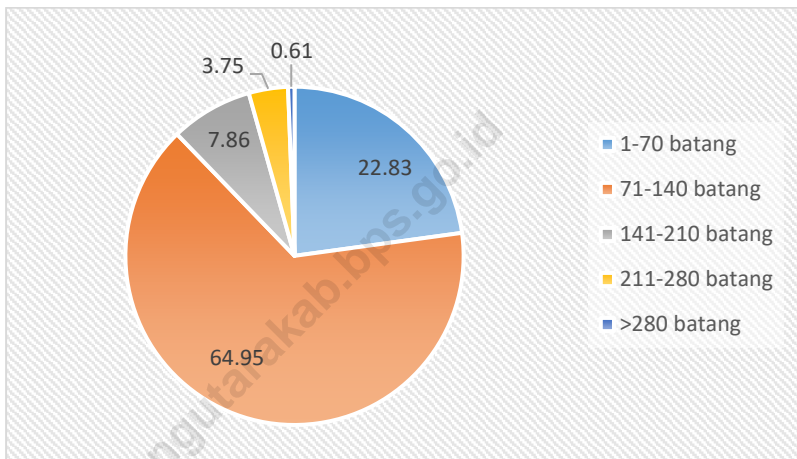
Merokok tembakau merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan. Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap shisha/waterpipe.



Gambar 4.1 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa 25,75 persen penduduk 5 tahun ke atas di Kabupaten Kayong Utara merokok tembakau, diantaranya 24,93 merokok tembakau setiap hari dan 0,82 persen merokok tembakau tapi tidak setiap hari. 73,92 persen penduduk 5 tahun ke atas di Kabupaten Kayong Utara tidak merokok dan 0,33 persen tidak tahu status merokoknya.

Jumlah rokok yang dihisap juga beragam. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa 64,95 persen penduduk yang merokok menghisap 71-140 batang rokok per minggu, 22,83 persen menghisap 1-70 batang rokok per minggu, 7,86 persen menghisap 141-210 batang per minggu, 3,75 persen menghisap 211-280 batang per minggu, dan 0,61 persen menghisap lebih dari 280 batang per minggu. Rata-rata rokok yang dihisap penduduk yang merokok adalah 114-115 batang per minggu.

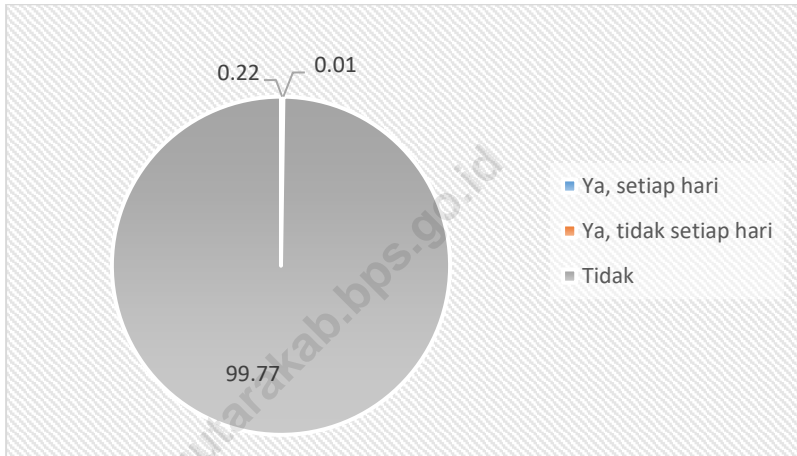


Gambar 4.2 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Menurut Jumlah Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Kayong Utara, 2023

#### 4.2 Rokok Elektrik

Rokok elektrik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-parunya, rokok elektrik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun. Zaman sekarang, rokok elektrik sudah mulai digunakan masyarakat sebagai pengganti rokok tembakau.

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa hanya 0,23 persen penduduk 5 tahun ke atas yang menggunakan rokok elektrik, 0,22 persen merokok elektrik setiap hari, 0,01 persen merokok elektrik tidak setiap hari dan 99,77 persen sisanya tidak menggunakan rokok elektrik. Penduduk yang merokok elektrik merupakan sebagian dari penduduk yang merokok tembakau.



Gambar 4.3 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Rokok Elektrik di Kabupaten Kayong Utara, 2023

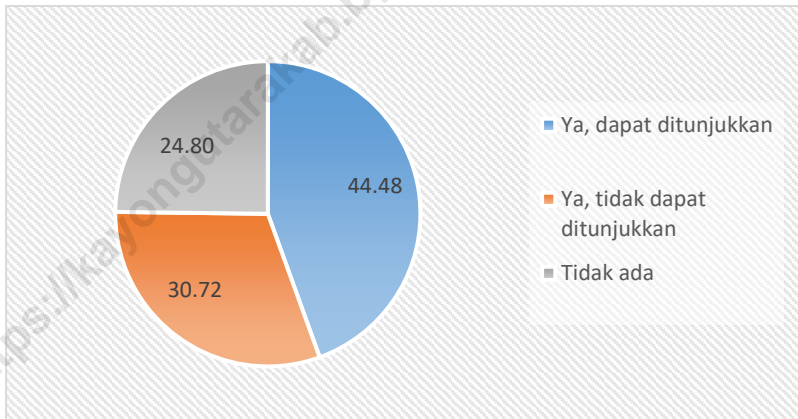


## BAB V

# IMUNISASI DAN ASI

### 5.1 Kepemilikan Buku Imunisasi

Buku imunisasi adalah dokumen yang tercatat tanggal imunisasi dan jenis imunisasi yang diterima anak. Salah satu jenis buku imunisasi adalah buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Di buku KIA juga terdapat Kartu Menuju Sehat (KMS) yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan KMS, gangguan pertumbuhan atau risiko kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum masalahnya lebih berat.



Gambar 5.1 Persentase Balita Menurut Kepemilikan Buku Imunisasi Kabupaten Kayong Utara, 2023

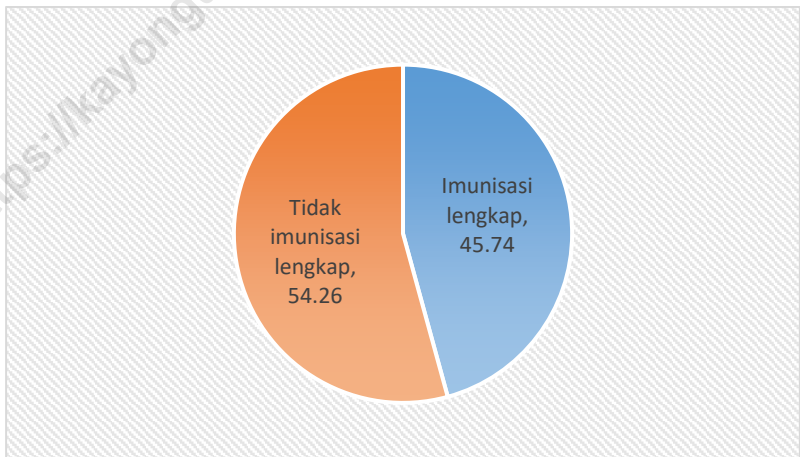
Gambar 5.1 menunjukkan bahwa 75,2 persen balita memiliki buku imunisasi, walaupun 30,72 persennya tidak dapat ditunjukkan. Hal ini disebabkan di sebagian tempat buku KIA disimpan oleh posyandu tempat balita diimunisasi. Selain disimpan oleh posyandu, sebagian buku KIA juga sudah ada yang hilang atau berada di tempat yang lain.

## 5.2 Imunisasi Balita

Pemberian imunisasi merupakan aspek penting untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi).

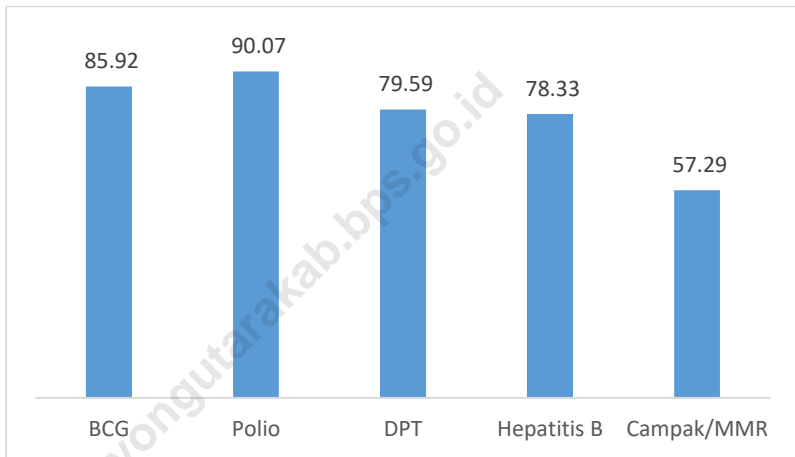
Imunisasi dasar lengkap yang perlu diberikan pada bayi sebelum berusia 1 tahun, yakni:

- 1 bulan BCG Polio 1, untuk mencegah penularan Tuberculosis dan Polio
- 2 bulan DPT-HB-Hib 1 Polio 2, untuk mencegah Polio, Difteri, Batuk Rejan, Tetanus, Hepatitis B, Meningitis, & Pneumonia
- 3 bulan DPT-HB-Hib 2 Polio 3
- 4 bulan DPT-HB-Hib 3 Polio 4
- 9 bulan Campak, untuk mencegah Campak



Gambar 5.2 Persentase Balita Menurut Pemberian Imunisasi Lengkap di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa hanya 54,26 persen balita yang sudah mendapat imunisasi lengkap, sedangkan 45,74 persen sisanya tidak imunisasi atau hanya menerima beberapa imunisasi. Berdasarkan jenis imunisasi yang diterima, pada Gambar 5.3 dapat dilihat bahwa 85,92 persen balita menerima imunisasi BCG, 90,07 persen menerima imunisasi Polio, 79,59 persen menerima imunisasi DPT, 78,33 persen menerima imunisasi Hepatitis B, dan hanya 57,29 persen balita yang menerima imunisasi Campak/MMR.



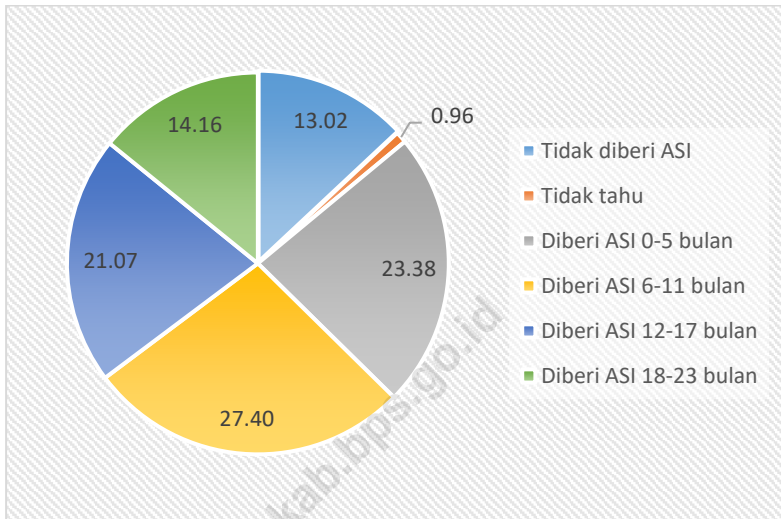
Gambar 5.3 Persentase Balita Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima di Kabupaten Kayong Utara, 2023

### 5.3 Pemberian ASI Baduta

ASI merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak karena mengandung zat penolak/pencegah penyakit serta dapat memberikan kepuasan dan mendekatkan hati ibu dan anak sebagai sarana menjalin hubungan kasih sayang. Menurut Dinas Kesehatan, 80 persen perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia tiga tahun yang dikenal dengan periode emas. Oleh karena itu, diperlukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2



tahun. Hal ini dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang.



Gambar 5.4 Persentase Baduta Menurut Status Pemberian ASI di Kabupaten Kayong Utara, 2023

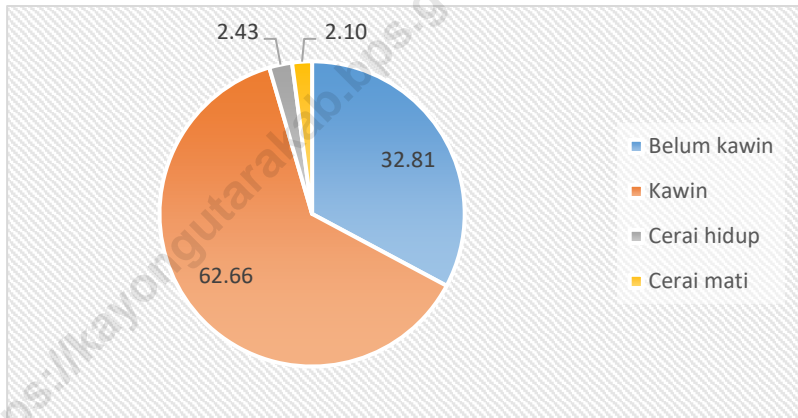
Gambar 5.4 menunjukkan bahwa 86,01 persen baduta pernah menerima ASI, 13,02 persen baduta yang tidak pernah diberi ASI, dan 0,96 persen tidak diketahui pemberian ASInya. Berdasarkan lama pemberian ASI, pada gambar 5.5 dapat dilihat bahwa 27,4 persen baduta diberi ASI selama 6-11 bulan, 23,38 persen baduta diberi ASI selama 0-5 bulan, 21,07 persen baduta diberi ASI selama 12-17 bulan, dan 14,16 persen baduta diberi ASI selama 18-23 bulan. Baduta di Kabupaten Kayong Utara rata-rata menerima ASI selama 10-11 bulan.

## BAB VI

### PERKAWINAN, KEHAMILAN, PERSALINAN

#### 6.1 Perkawinan Perempuan 10-54 Tahun

Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan). Status perkawinan terdiri dari 4 (empat), yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.



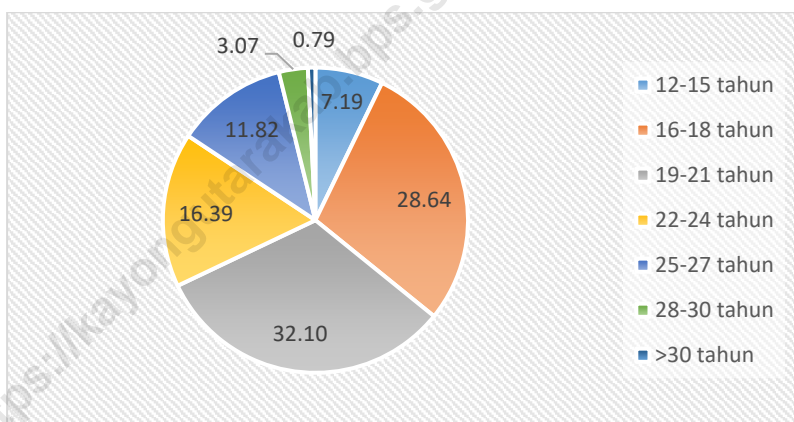
Gambar 6.1 Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 6.1 menunjukkan bahwa 62,66 persen perempuan 10-54 tahun berstatus kawin, dan 32,81 persen belum kawin. 4,53 persen berstatus cerai, yang terdiri dari 2,43 persen cerai mati, dan 2,1 persen cerai hidup.

Umur kawin pertama (UKP) perempuan merupakan saat dimulainya masa reproduksi/pembuahan seorang perempuan. Hubungan antara UKP dengan fertilitas adalah negatif. Semakin muda

UKP perempuan, maka akan semakin panjang masa reproduksinya dan semakin tinggi fertilitasnya atau semakin besar peluang untuk melahirkan banyak anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, maka batas minimal usia perkawinan perempuan yang tadinya 16 tahun berubah menjadi 19 tahun. Batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

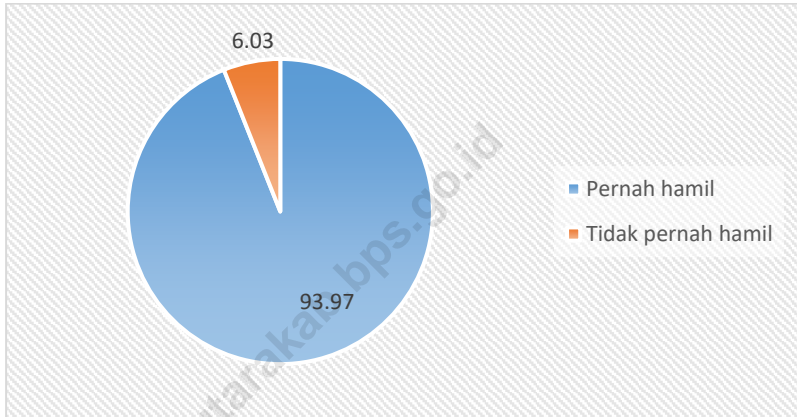


Gambar 6.2 Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 6.2 menunjukkan bahwa dari seluruh perempuan 10-54 tahun yang pernah kawin, mayoritas perempuan kawin pertama umur 16-21 tahun (16-18 tahun sebesar 28,64 persen dan 19-21 tahun sebesar 32,1 persen). Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa masih ada 7,19 persen perempuan 10-54 tahun yang kawin pertama pada umur 12-15 tahun. Secara umum rata-rata umur kawin pertama perempuan 10-54 tahun di Kabupaten Kayong Utara adalah 20-21 tahun.

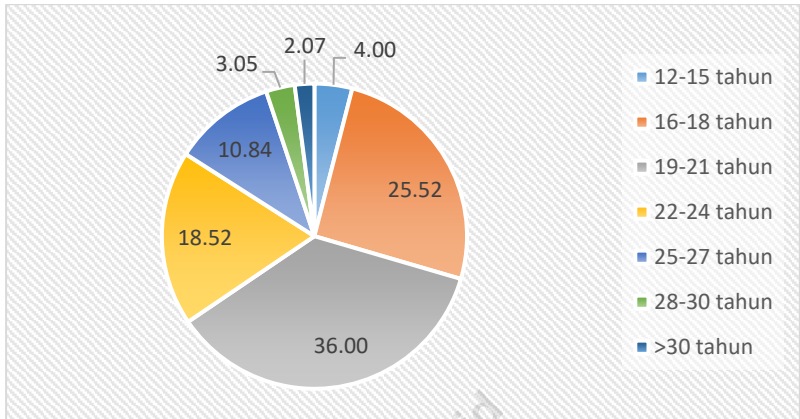
## 6.2 Kehamilan Perempuan Pernah Kawin (PPK) 10-54 Tahun

Kehamilan adalah masa di mana seorang perempuan membawa embrio atau fetus atau janin di dalam tubuhnya. Umumnya, setelah seorang perempuan sudah menikah dan melakukan perkawinan, perempuan akan mengharapkan kehamilan yang nantinya akan melahirkan anak bagi rumah tangganya.



Gambar 6.3 Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Hamil di Kabupaten Kayong Utara, 2023

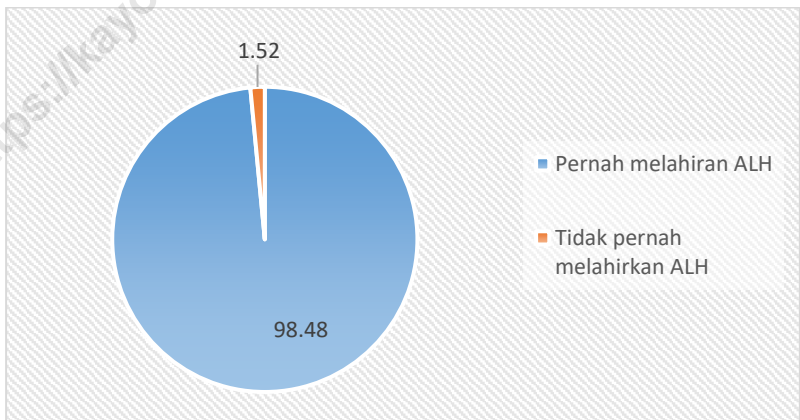
Gambar 6.3 menunjukkan bahwa 93,97 persen PPK 10-54 tahun di Kabupaten Kayong Utara pernah hamil, dan 6,03 persen sisanya tidak pernah hamil. Berdasarkan umur hamil pertama, pada Gambar 6.4 dapat dilihat bahwa mayoritas PPK 10-54 tahun yang pernah hamil mengalami kehamilan pada rentang umur 16-21 tahun (25,52 persen pada umur 16-18 tahun dan 36 persen pada umur 19-21 tahun). Dari Gambar 6.4 juga dapat dilihat bahwa terdapat 4 persen PPK 10-54 tahun yang hamil pertama pada umur 12-15 tahun. Secara umum, rata-rata PPK 10-54 tahun yang pernah hamil mengalami kehamilan pertama pada umur 20-21 tahun.



Gambar 6.4 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

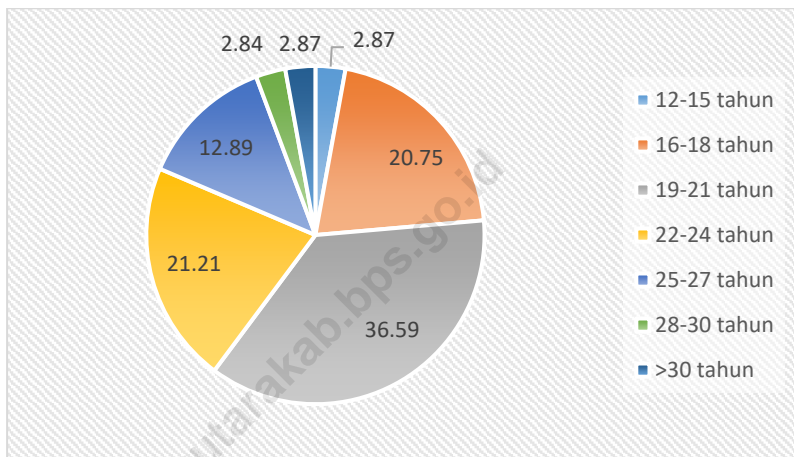
### 6.3 Persalinan Perempuan Pernah Hamil (PPH) 10-54 Tahun

Dari setiap kehamilan diharapkan kelahiran anak lahir hidup. Anak lahir hidup (ALH) adalah anak yang saat dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.



Gambar 6.5 Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Melahirkan ALH di Kabupaten Kayong Utara, 2023

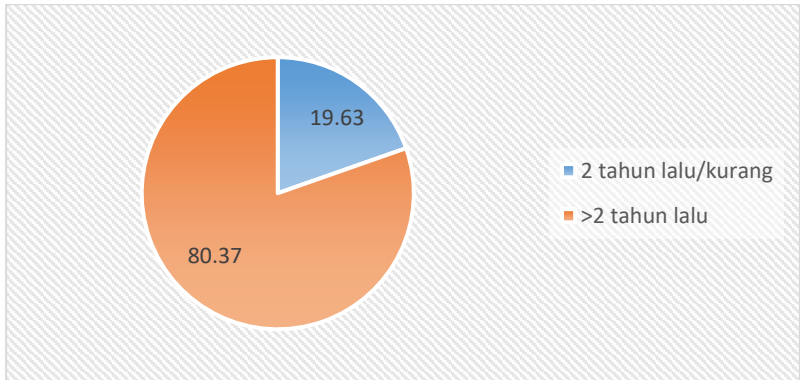
Gambar 6.6 menunjukkan bahwa 98,48 persen PPH 10-54 tahun pernah melahirkan ALH, dan 1,52 persen tidak pernah melahirkan ALH. Berdasarkan umur melahirkan ALH pertama, pada Gambar 6.6 dapat dilihat bahwa 36,59 persen PPH 10-54 tahun melahirkan ALH pada umur 19-21 tahun. Secara umum, rata-rata PPH 10-54 tahun melahirkan ALH pertama pada umur 21-22 tahun.



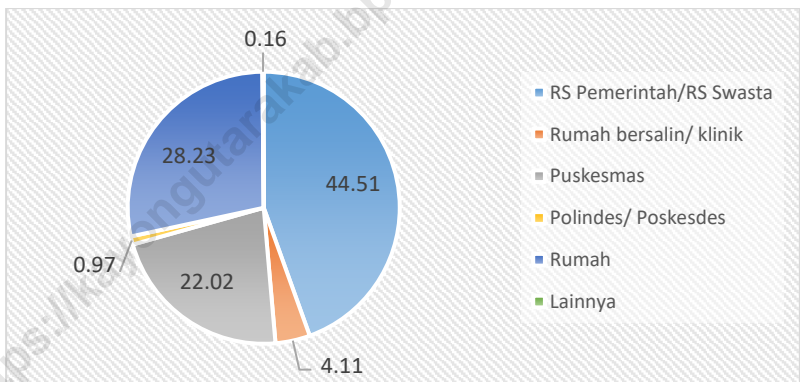
Gambar 6.6 Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Umur Melahirkan ALH Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Berdasarkan waktu melahirkan terakhir, pada Gambar 6.7 dapat dilihat bahwa dari seluruh PPK 10-54 tahun yang pernah melahirkan ALH, 19,63 persennya melahirkan terakhir kali dalam 2 tahun terakhir. 80,37 persen sisanya melahirkan lebih dari 2 tahun yang lalu.

Jika dilihat berdasarkan tempat melahirkan, pada Gambar 6.8 dapat dilihat bahwa dari seluruh perempuan 10-54 tahun yang melahirkan kurang dari 2 tahun lalu, hampir setengahnya melahirkan di RS Pemerintah/RS Swasta (44,51 persen). 28,23 persen melahirkan di rumah, 22,02 persen melahirkan di puskesmas, 4,11 persen melahirkan di Rumah bersalin/klinik, 0,97 persen melahirkan di Polindes/Poskesdes, dan 0,16 persen melahirkan di tempat lainnya.

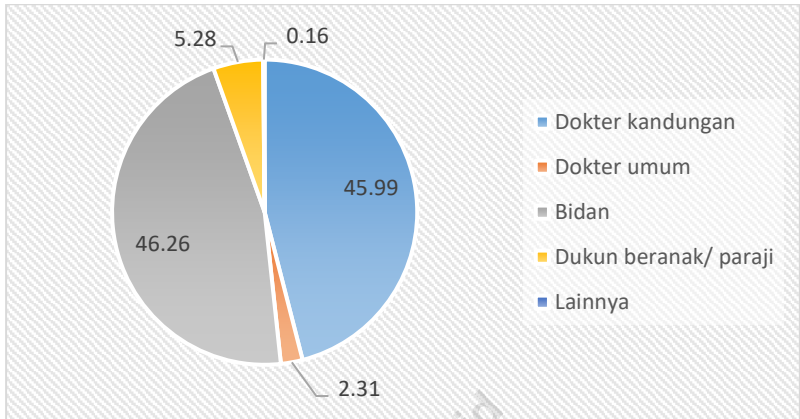


Gambar 6.7 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Pernah Melahirkan ALH Menurut Waktu Melahirkan ALH Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023



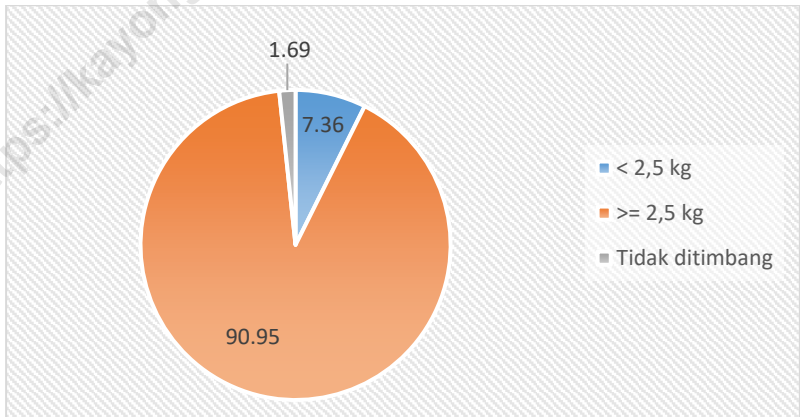
Gambar 6.8 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Tempat Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Berdasarkan penolong melahirkan, pada Gambar 6.9 dapat dilihat bahwa dari seluruh perempuan 10-54 tahun yang melahirkan 2 tahun lalu/kurang, hampir setengahnya (46,26 persen) melahirkan dibantu bidan. 45,99 persen melahirkan dibantu dokter kandungan, 5,28 persen melahirkan dibantu dukun beranak/paraji, 2,31 persen melahirkan dibantu dokter umum, dan 0,16 persen melahirkan dibantu lainnya.



Gambar 6.9 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Penolong Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 6.10 menunjukkan bahwa 90,95 persen bayi yang dilahirkan memiliki berat badan lahir lebih dari atau sama dengan 2,5 kg, 7,36 persen bayi yang dilahirkan memiliki berat badan lahir di bawah 2,5 kg dan masih terdapat 1,69 persen bayi yang tidak ditimbang saat lahir.

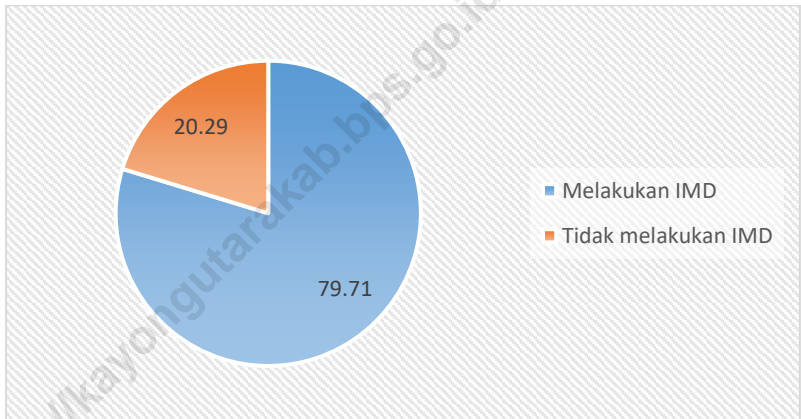


Gambar 6.10 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023



Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya merayap mencari puting. Proses ini dilakukan kurang dari satu jam pertama sejak bayi lahir. Dalam hal ini termasuk bayi yang dipangku di dada ibunya. IMD dapat memudahkan proses menyusui untuk ke depannya, terutama saat ingin memberikan ASI eksklusif.

Gambar 6.11 menunjukkan bahwa 79,71 persen perempuan 10-54 tahun yang melahirkan 2 tahun lalu/kurang yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) saat bayinya lahir, sedangkan 20,29 persen sisanya tidak melakukan IMD.



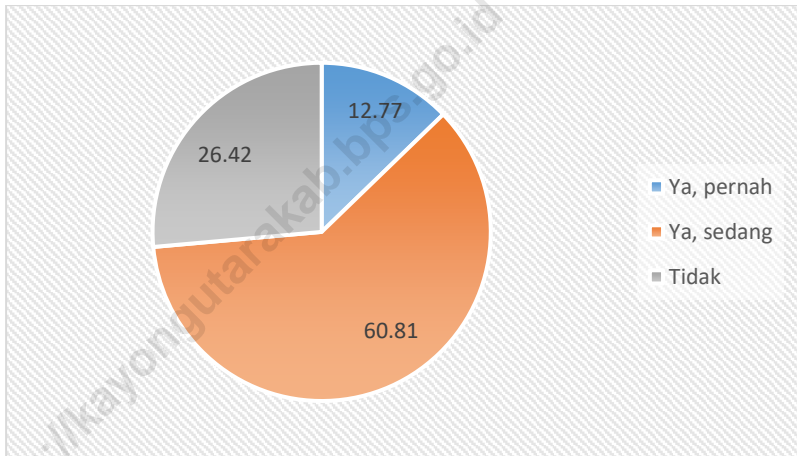
Gambar 6.11 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Status IMD, 2023

## BAB VII

### KELUARGA BERENCANA (KB)

#### 7.1 Penggunaan KB Perempuan Pernah Kawin (PPK) 10-54 Tahun

Semakin banyak jumlah anak, semakin besar tanggungan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan anggota rumah tangganya. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan, salah satunya dengan menggunakan alat kontrasepsi/KB.

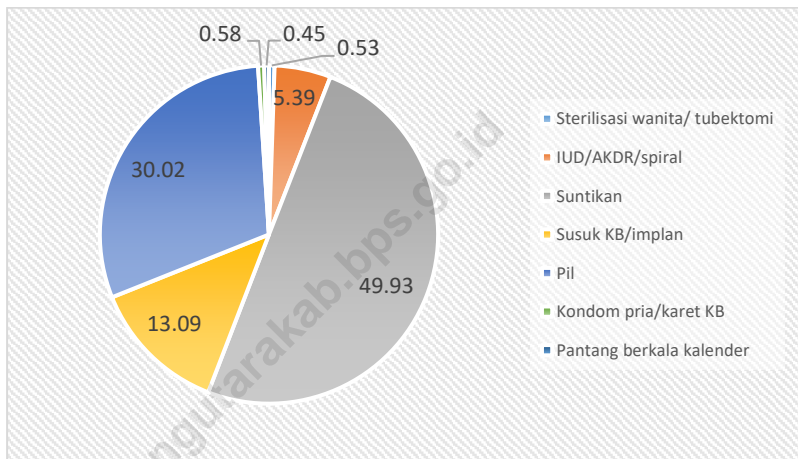


Gambar 7.1 Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Penggunaan KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Gambar 7.1 menunjukkan bahwa 60,81 persen PPK 10-54 tahun di Kabupaten Kayong Utara sedang menggunakan alat/cara kontrasepsi/KB. 12,77 persen PPK 10-54 tahun pernah menggunakan alat/cara kontrasepsi/KB, dan 26,42 persen sisanya tidak pernah menggunakan alat/cara kontrasepsi/KB.

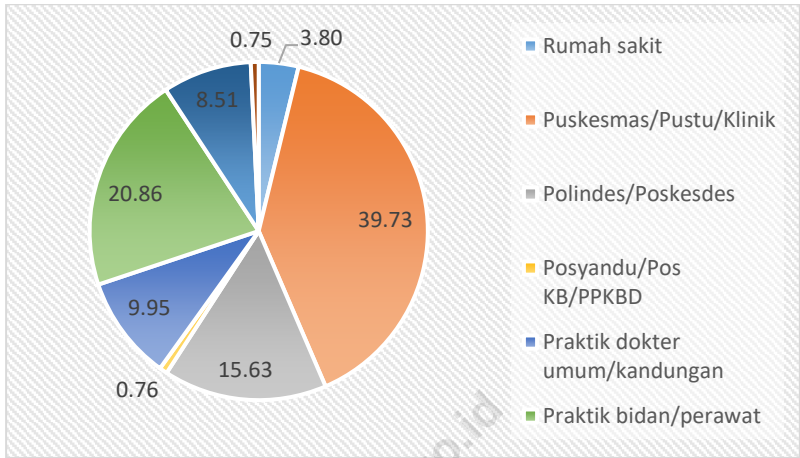
Alat kontrasepsi/KB terdiri dari banyak macam, yaitu sterilisasi wanita/tubektomi/MOW, sterilisasi pria/vasektomi/MOP, IUD/AKDR/spiral, suntikan, susuk KB/implant, pil, pantang

berkala/kalender, dan lainnya. Dari Gambar 7.2 dapat dilihat bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntikan yaitu sebesar 49,93 persen. 30,02 persen menggunakan pil KB, 13,09 persen menggunakan susuk KB/implan, 5,39 persen menggunakan IUD/AKDR/Spiral, 0,58 persen menggunakan kondom pria/karet KB, 0,53 persen melakukan sterilisasi wanita/tubektomi/ MOW, dan 0,45 persen melakukan pantang berkala kalender.



Gambar 7.2 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Menurut Jenis KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023

Alat KB modern saat ini dapat ditemukan dan diperoleh di beberapa tempat, seperti rumah sakit, bidan, apotek, kader KB, dan lain-lain. Berdasarkan tempat memperoleh alat KB, pada Gambar 7.3 dapat dilihat bahwa 39,73 persen PPK 10-54 tahun yang menggunakan alat KB modern memperoleh alat KB di puskesmas/pustu/klinik, 20,86 persen memperoleh alat KB di praktik bidan/perawat, 15,63 persen di polindes/poskesdes, 9,95 persen di praktik dokter umum/kandungan, 8,51 persen di apotek/toko obat, 3,8 persen di rumah sakit, 0,76 persen di posyandu/pok KB/PPKBD, dan 0,75 persen sisanya di tempat lainnya.



Gambar 7.3 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Modern Menurut Tempat Memperoleh Alat KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kayong Utara 2023*. Kayong Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Konsep dan Definisi Susenas Maret 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<https://kayongutarakab.bps.go.id>



## LAMPIRAN

Lampiran 1 Persentase Penduduk Menurut Status Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Jaminan Kesehatan yang Dimiliki	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	BPJS PBI	69,89
2	BPJS Non PBI	14,52
3	Jamkesda	100,00
4	Asuransi Swasta	0,17
5	Perusahaan/Kantor	1,19

Lampiran 2 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tidak mengalami keluhan kesehatan	71,80
2	Mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri	22,63
3	Mengalami keluhan kesehatan dan tidak mengobati sendiri	5,57



Lampiran 3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir Menurut Status Rawat Jalan dan Tempat Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Status dan Tempat Rawat Jalan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tidak rawat jalan	67,20
2	Rawat jalan di RS Pemerintah	3,05
3	Rawat jalan di RS Swasta	0,39
4	Rawat jalan di Praktik dokter/bidan	8,96
5	Rawat jalan di Klinik/praktik dokter bersama	2,81
6	Rawat jalan di Puskesmas/Pustu	17,55
7	Rawat jalan di UKBM	0,87
8	Rawat jalan di Praktik pengobatan tradisional/alternatif	1,08

Lampiran 4 Persentase Penduduk yang Melakukan Rawat Jalan Menurut Frekuensi Rawat Jalan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Frekuensi Rawat Jalan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	1-2 kali	92,95
2	3-4 kali	6,12
3	>5 kali	0,93

Lampiran 5 Persentase Penduduk Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan Sebulan Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Jaminan Kesehatan yang Digunakan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	BPJS PBI	52,09
2	BPJS Non PBI	6,30
3	Jamkesda	19,39
4	Tidak Pakai	33,17

Lampiran 6 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rawat Inap dan Tempat Rawat Inap Setahun Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Status dan Tempat Rawat Inap	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tidak rawat inap	96,84
2	Rawat inap di RS Pemerintah	2,45
3	Rawat inap di RS Swasta	0,08
4	Rawat inap di Klinik/Praktik dokter bersama	0,03
5	Rawat inap di Puskesmas/Pustu	0,69

Lampiran 7 Persentase Rumah Tangga Menurut Lama Hari Rawat Inap di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Lama Hari Rawat Inap	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	1-7 hari	88,30
2	8-14 hari	10,45
3	15-21 hari	1,25

Lampiran 8 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Merokok Tembakau	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ya, setiap hari	24,93
2	Ya, tidak setiap hari	0,82
3	Tidak	73,92
4	Tidak tahu	0,33

Lampiran 9 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau Menurut Jumlah Rokok yang Dihisap per Minggu di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Jumlah Rokok yang Dihisap	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	1-70 batang	22,83
2	71-140 batang	64,95
3	141-210 batang	7,86
4	211-280 batang	3,75
5	>280 batang	0,61

Lampiran 10 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Rokok Elektrik di Kabupaten Kayong Utara, 2020,

No	Menggunakan Rokok Elektrik	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ya, setiap hari	0,22
2	Ya, tidak setiap hari	0,01
3	Tidak	99,77

Lampiran 11 Persentase Balita Menurut Kepemilikan Buku Imunisasi Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Kepemilikan Buku Imunisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ya, dapat ditunjukkan	44,48
2	Ya, tidak dapat ditunjukkan	30,72
3	Tidak ada	24,80

Lampiran 12 Persentase Balita Menurut Pemberian Imunisasi Lengkap di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Pemberian Imunisasi Lengkap	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Imunisasi lengkap	45,74
2	Tidak imunisasi lengkap	54,26

Lampiran 13 Persentase Balita Menurut Jenis Imunisasi yang Diterima di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Jenis imunisasi	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	BCG	85,92
2	Polio	90,07
3	DPT	79,59
4	Hepatitis B	78,33
5	Campak/MMR	57,29

Lampiran 14 Persentase Baduta Menurut Status Pemberian ASI dan Lama Pemberian ASI di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Status dan Lama Pemberian ASI	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tidak diberi ASI	13,02
2	Tidak tahu	0,96
3	Diberi ASI 0-5 bulan	23,38
4	Diberi ASI 6-11 bulan	27,40
5	Diberi ASI 12-17 bulan	21,07
6	Diberi ASI 18-23 bulan	14,16

Lampiran 15 Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Status Perkawinan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Belum kawin	32,81
2	Kawin	62,66
3	Cerai hidup	2,43
4	Cerai mati	2,10

Lampiran 16 Persentase Perempuan 10-54 Tahun Menurut Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Status Perkawinan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	12-15 tahun	7,19
2	16-18 tahun	28,64
3	19-21 tahun	32,10
4	22-24 tahun	16,39
5	25-27 tahun	11,82
6	28-30 tahun	3,07
7	>30 tahun	0,79

Lampiran 17 Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Hamil di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Pernah Hamil	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Pernah hamil	93,97
2	Tidak pernah hamil	6,03

Lampiran 18 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Pernah Hamil Menurut Umur Hamil Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Usia Hamil Pertama	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	12-15 tahun	4,00
2	16-18 tahun	25,52
3	19-21 tahun	36,00
4	22-24 tahun	18,52
5	25-27 tahun	10,84
6	28-30 tahun	3,05
7	>30 tahun	2,07

Lampiran 19 Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Status Pernah Melahirkan ALH di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Pernah melahirkan ALH	98,48
2	Tidak pernah melahirkan ALH	1,52

Lampiran 20 Persentase PPH 10-54 Tahun Menurut Umur Melahirkan ALH Pertama di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Usia Melahirkan ALH Pertama	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	12-15 tahun	2,87
2	16-18 tahun	20,75
3	19-21 tahun	36,59
4	22-24 tahun	21,21
5	25-27 tahun	12,89
6	28-30 tahun	2,84
7	>30 tahun	2,87

Lampiran 21 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Pernah Melahirkan ALH Menurut Waktu Melahirkan ALH Terakhir di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	2 tahun lalu/kurang	19,63
2	>2 tahun lalu	80,37

Lampiran 22 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Tempat Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Tempat Melahirkan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	RS Pemerintah/RS Swasta	44,51
2	Rumah bersalin/ klinik	4,11
3	Puskesmas	22,02
4	Polindes/ Poskesdes	0,97
5	Rumah	28,23
6	Lainnya	0,16

Lampiran 23 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Penolong Melahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Penolong Melahirkan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Dokter kandungan	45,99
2	Bidan	2,31
3	Perawat	46,26
4	Dukun beranak/ paraji	5,28
5	Lainnya	0,16

Lampiran 24 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Berat Bayi yang Dilahirkan di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Berat Badan Bayi Lahir	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	< 2,5 kg	7,36
2	>= 2,5 kg	90,95
3	Tidak ditimbang	1,69

Lampiran 25 Persentase Perempuan 10-54 Tahun yang Melahirkan 2 Tahun Lalu/Kurang Menurut Status IMD, 2023

No	Inisiasi Menyusui Dini	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Melakukan IMD	79,71
2	Tidak melakukan IMD	20,29



Lampiran 26 Persentase PPK 10-54 Tahun Menurut Penggunaan KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Penggunaan KB	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ya, pernah	12,77
2	Ya, sedang	60,81
3	Tidak	26,42

Lampiran 27 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Menurut Jenis KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Jenis KB	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Sterilisasi wanita/ tubektomi	0,53
2	IUD/AKDR/spiral	5,39
3	Suntikan	49,93
4	Susuk KB/implan	13,09
5	Pil	30,02
6	Kondom pria/karet KB	0,58
7	Pantang berkala kalender	0,45

Lampiran 28 Persentase PPK 10-54 Tahun yang Menggunakan KB Modern Menurut Tempat Memperoleh Alat KB di Kabupaten Kayong Utara, 2023

No	Tempat Memperoleh	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Rumah sakit	3,80
2	Puskesmas/Pustu/Klinik	39,73
3	Polindes/Poskesdes	15,63
4	Posyandu/Pos KB/PPKBD	0,76
5	Praktik dokter umum/kandungan	9,95
6	Praktik bidan/perawat	20,86
7	Apotek/toko obat	8,51
8	Lainnya	0,75



**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Jl. Batu Daya I No. 8 Sukadana 78852

Telp./Fax. (0534) 3031316

Email: [bps6111@bps.go.id](mailto:bps6111@bps.go.id), Website: <https://kayongutarakab.bps.go.id>